

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian/Deskripsi Data Setiap Siklus

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes meliputi siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes kemampuan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R dilaksanakan. Hasil siklus I dan siklus II tersebut disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil nontes siklus I dan siklus II berupa hasil observasi, angket guru dan siswa, serta sosiometri. Hasil nontes siklus I dan siklus II tersebut disajikan dalam bentuk data kualitatif.

1. Siklus I

Siklus I ini merupakan tindakan pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Tindakan siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi. Hasil tindakan siklus I terdiri atas data tes dan data nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut :

a. Proses Pembelajaran Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R Siklus I

Proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pertemuan pertama pada siklus I. Pada tahap pendahuluan, guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya,

guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang membaca ekstensif. Akan tetapi, hanya ada satu siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan siswa lain hanya berbisik-bisik dan menjawab dengan ragu-ragu. Siswa masih belum siap mengikuti pembelajaran karena siswa masih asing dengan guru yang ada didepan kelas. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran membaca ekstensif. Guru juga memberikan motivasi untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, yaitu proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Kegiatan yang dilakukan, yaitu guru menerangkan tentang membaca ekstensif, dan memberi contoh tentang membaca ekstensif dengan cara membaca dalam hati dan menandai yang penting, kemudian guru membagikan teks “kondisi alam” dan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan teks bacaan yang diberikan. Pada saat diberi penjelasan tentang membaca ekstensif oleh guru, siswa sangat antusias dalam memperhatikan karena siswa belum pernah mendapatkan model belajar yang baru pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Ada salah satu siswa yang berkomentar bahwa sudah selayaknya seorang menguasai kemampuan membaca dengan baik. Guru pun memberikan tanggapan berdasarkan komentar dari siswa tersebut sebagai motivasi. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan

menentukan dan menuliskan gagasan pokok paragraf yang ada dalam teks bacaan. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini hanya beberapa saja, sedangkan siswa lain hanya diam dan beberapa siswa yang duduk dibelakang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang penggunaan metode P2R membantu siswa dalam menemukan cara membaca ekstensif dengan baik. Sebelum memberikan penjelasan tentang metode P2R guru memberikan nasehat kepada siswa untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang akan diberikan, karena metode P2R penting untuk membantu siswa dalam membaca teks tentang “kondisi alam” atau “daerah tempat tinggal”. Siswa secara bersama-sama berlatih membacakan teks bacaan yang penting, dengan menggunakan metode P2R dan menandai hal yang penting. Kemudian siswa berkelompok untuk mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapan kalimat serta melengkapi informasi yang kurang lengkap. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa. Pada dasarnya siswa sudah dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, akan tetapi masih ada beberapa yang tidak melakukan tugasnya dengan baik dalam kelompok.

Pada pertemuan kedua, kegiatan tetap didahului dengan penjelasan. Siswa mulai terlihat lebih antusias dalam pertemuan kedua,

karena sudah tidak canggung lagi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Selanjutnya siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Siswa mulai terlihat lebih tertib dalam berkelompok dibandingkan saat pertemuan pertama. Dalam diskusi kelompok dan berlatih membaca ekstensif pun terlihat lebih sungguh-sungguh dibandingkan saat pertemuan pertama. Karena guru menjelaskan bahwa setiap siswa akan diberi tugas dan dinilai.

Pada pertemuan pertama, siswa hanya membaca ekstensif sebagai latihan saja dan dinilai secara kelompok, sedangkan pada pertemuan kedua membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R siswa sudah dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Hasil penilaian siswa pada pertemuan kedua dikumpulkan sebagai hasil tes siklus I.

Pada saat kegiatan inti, siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya apabila mengalami kesulitan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri pada saat guru memberi penjelasan. Selain itu, pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas, siswa yang ditunjuk oleh guru terlihat kurang percaya diri.

Tahap terakhir, yaitu penutup. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu. Guru dan siswa menyimpulkan dan

mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk berlatih membaca teks “kondisi alam” atau “daerah tempat tinggal” di rumah.

b. Hasil NonTes Siklus I

Hasil nontes pada siklus I didapatkan dari observasi, angket siswa dan guru, dan sosiometritasi. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

1) Hasil Observasi Siklus I

Observasi dalam siklus I merupakan proses pengamatan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat pembelajaran. Observasi ini berfungsi untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku positif yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Perilaku positif yang diharapkan dilakukan oleh siswa dalam penelitian ini adalah: a). Siswa semangat dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran membaca ekstensif, b). Siswa aktif dalam tanya jawab dengan guru, c). Siswa memperhatikan saat teman lain mempraktekan membaca ekstensif di depan kelas, d). Siswa aktif dalam diskusi kelompok, e). Siswa tertarik dengan pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Dalam siklus I,

seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R terdeskripsi melalui observasi. Selama pembelajaran membaca ekstensif berlangsung, tidak semua siswa mengikuti dengan baik. Guru menyadari hal tersebut, karena pola pembelajaran yang diterapkan guru merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga perlu proses untuk menyesuaikan. Secara umum, hasil observasi yang dilakukan oleh guru dengan bantuan teman selama melakukan penelitian membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang diamati	Frekuensi		Persentase (%)	
		B	T	B	T
1	Keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung	20	10	66,7	33,3
2	Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran	22	8	73,3	26,7
3	Antusias siswa dalam pembelajaran	28	2	93,3	6,7
4	Sikap siswa terhadap terhadap teks bacaan	16	14	53,3	46,7
5	Keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok,	20	10	66,7	33,3
6	Kerjasama siswa dalam menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf yang ada dalam teks bacaan	17	13	56,7	43,3
7	Kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok	20	10	66,7	33,3
8	Kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok	23	7	76,7	23,3
9	Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja	22	8	73,3	26,7
10	Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal.	20	10	66,7	33,3

Keterangan ;

B = baik

T = tidak baik

Selama proses kegiatan pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R sebagian besar siswa telah mengikuti dengan baik. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa 66,7% keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sisanya 33,3% dari jumlah seluruh siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sikap siswa terhadap metode pembelajaran mencapai 73,3% dari jumlah seluruh siswa yang senang terhadap metode dan teknik pembelajaran seperti ini, sisanya 26,7% kurang senang terhadap metode dan teknik pembelajaran ini karena masih mengalami kesulitan. Sikap antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran membaca ekstensif mencapai 93,3% dari jumlah siswa yang tertarik, sedangkan 6,7% sisanya kurang tertarik karena kurang memahami. Sikap siswa terhadap teks bacaan 53,3% menunjukkan siswa tertarik dengan teks bacaan, namun 46,7% siswa kurang tertarik dengan teks bacaan.

Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran dilakukan oleh sebagian besar siswa. Dari data yang diperoleh ternyata 56,7% siswa antusias dalam menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf yang terdapat dalam teks bacaan. Keaktifan siswa dalam berdiskusi hanya 76,7% dari jumlah seluruh siswa, namun kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat 66,7%. Selain itu juga dalam kecakapan

siswa dalam meyatukan pendapat ketika berdiskusi sebesar 76,7%

Dalam kegiatan pembelajaran membaca ekstensif, keaktifan siswa menanggapi pendapat kelompok lain sebesar 73,3% berarti siswa sangat antusias dalam memberikan tanggapan pada saat diskusi. Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal sebesar 66,7% dari jumlah seluruh siswa, sisanya 33,3% siswa masih bingung mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat.

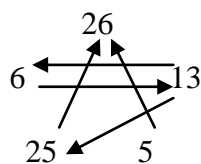
2) Hasil Sosiometri Siklus I

Sosiometri digunakan untuk mengungkap kinerja siswa dalam kelompok. Pedoman sosiometri dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai kecenderungan : a). Siswa paling aktif, b). Siswa paling pasif, c). Siswa paling kreatif, d). Siswa yang paling mudah di ajak kerjasama, dan e). Siswa yang paling sulit diajak kerjasama.

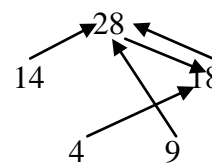
Hasil sosiometri diperoleh dari data yang sudah di isi oleh setiap siswa. Pengisian sosiometri sesuai dengan anggota kelompok setiap siswa. Berikut perolehan kecenderungan kerja kelompok berdasarkan sosiogram siklus I.

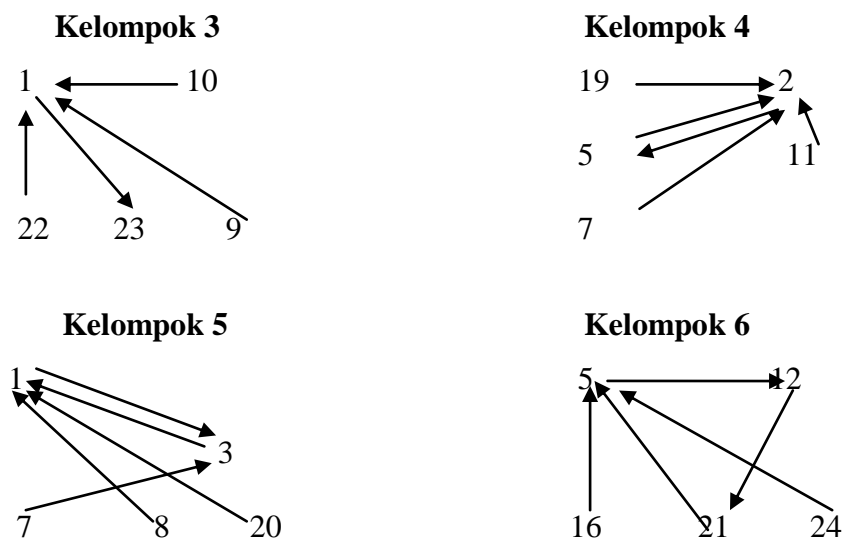
a) Siswa Paling Aktif Siklus I

Kelompok 1



Kelompok 2



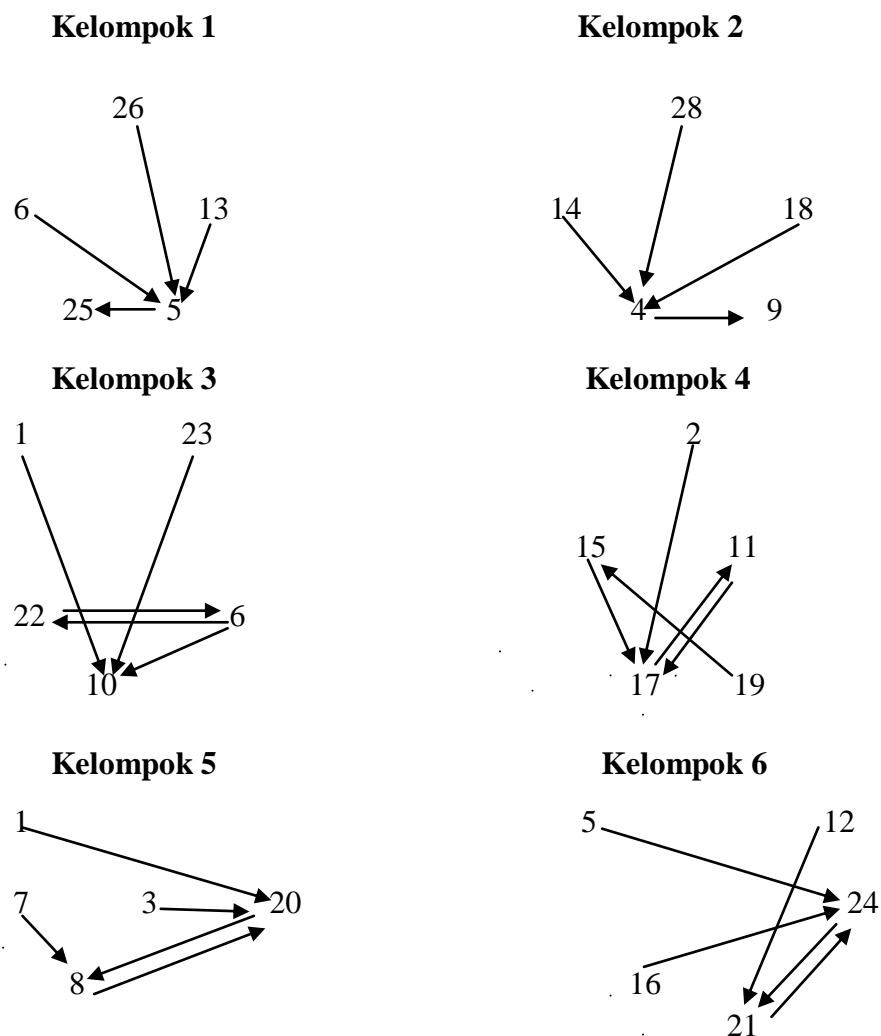


Bagan 4.1 Sosiogram Kategori Siswa Paling Aktif Siklus I

Berdasarkan bagan 4.1, siswa responden 26 dalam kelompok I di atas, terpilih sebagai siswa aktif. Terpilih paling banyak, dipilih oleh teman-temannya. Begitu juga siswa responden 28 dalam kelompok II dan siswa responden 1 dalam kelompok III. Kemudian siswa responden 2 dalam kelompok IV dan siswa responden 1 dalam kelompok V serta responden 5 dalam kelompok VI terpilih menjadi siswa paling aktif dalam kelompoknya. Paling banyak dipilih sebagai siswa paling aktif dalam kelompok masing-masing. Oleh karena itu, pantas memperoleh *reward* atau nilai tertinggi dalam masing-masing kelompok.

b) Siswa Paling Pasif Siklus I

Sosiogram kategori siswa paling pasif, dapat di gambarkan pada Bagan 4.2 sebagai berikut.

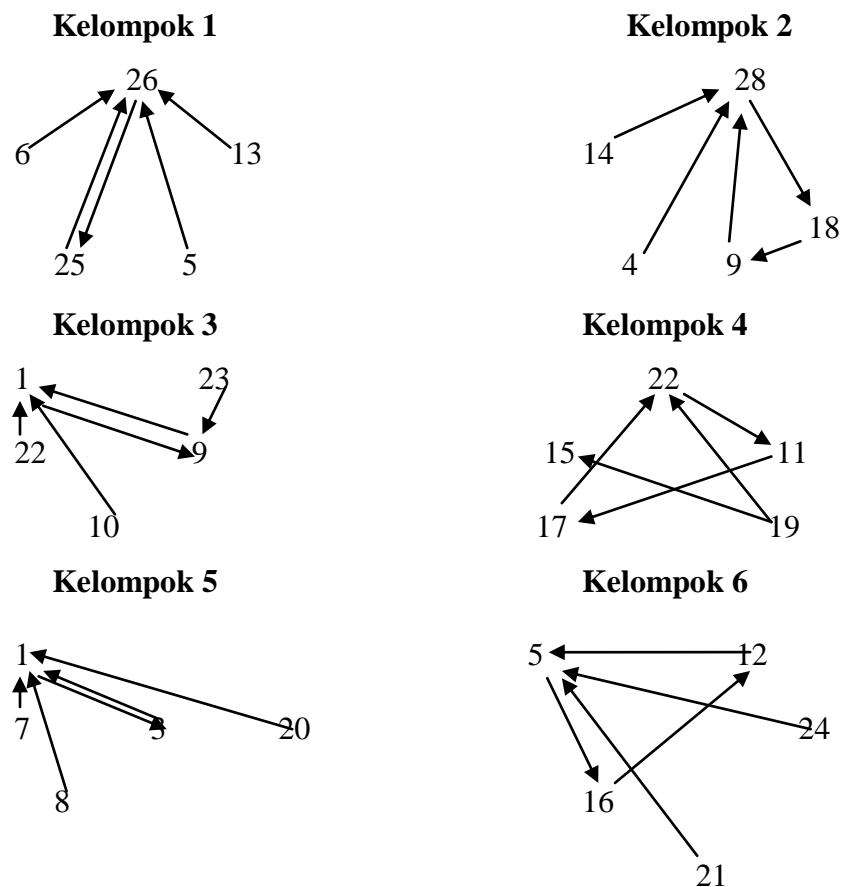


Bagan 4.2 Sosiogram Kategori Siswa Paling Pasif Siklus I

Berdasarkan Bagan 4.2, siswa responden 5 dalam kelompok I terpilih menjadi siswa yang paling pasif dalam kelompoknya. Begitu juga siswa dengan responden 4 dalam kelompok II dan siswa responden 10 dalam kelompok III. Selanjutnya, siswa responden 17 dalam kelompok IV, siswa responden 20 dalam kelompok V, dan siswa responden 24 dalam kelompok VI banyak dipilih teman kelompoknya sebagai siswa paling pasif. Dengan demikian, siswa tersebut perlu lebih

diperhatikan lagi dalam pembelajaran. Sikap pasifnya ketika diskusi dengan teman-teman kelompoknya apakah karena belum paham atau karena memang anak pendiam atau pemalu, atau tidak tertarik dan malas.

c) Siswa Paling Kreatif Siklus I

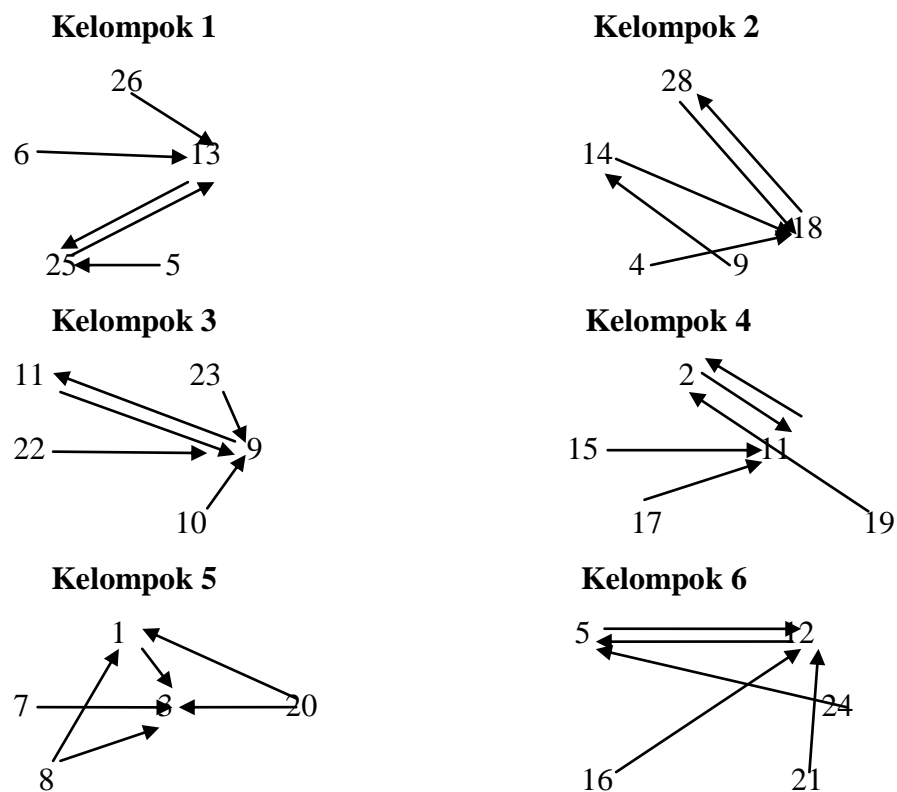


Bagan 4.3 Sosiogram Kategori Siswa Paling Kreatif Siklus I

Berdasarkan Bagan 4.3, siswa responden 26 dalam kelompok I di atas terpilih sebagai siswa paling kreatif. Begitu juga siswa responden 28 dalam kelompok II dan siswa responden 1 dalam kelompok III. Kemudian siswa responden 22 dalam kelompok IV, siswa responden 1 dalam kelompok V, dan

responden 5 dalam kelompok VI terpilih menjadi siswa paling kreatif dalam kelompoknya. Terpilih menjadi siswa paling kreatif karena banyak memberikan ide kreatifnya pada kelompok masing-masing untuk kemajuan kelompoknya masing-masing. Oleh karena itu, pantas memperoleh *reward* atau nilai tertinggi dalam masing-masing kelompok.

d) Siswa Paling Mudah Diajak Kerjasama Siklus I

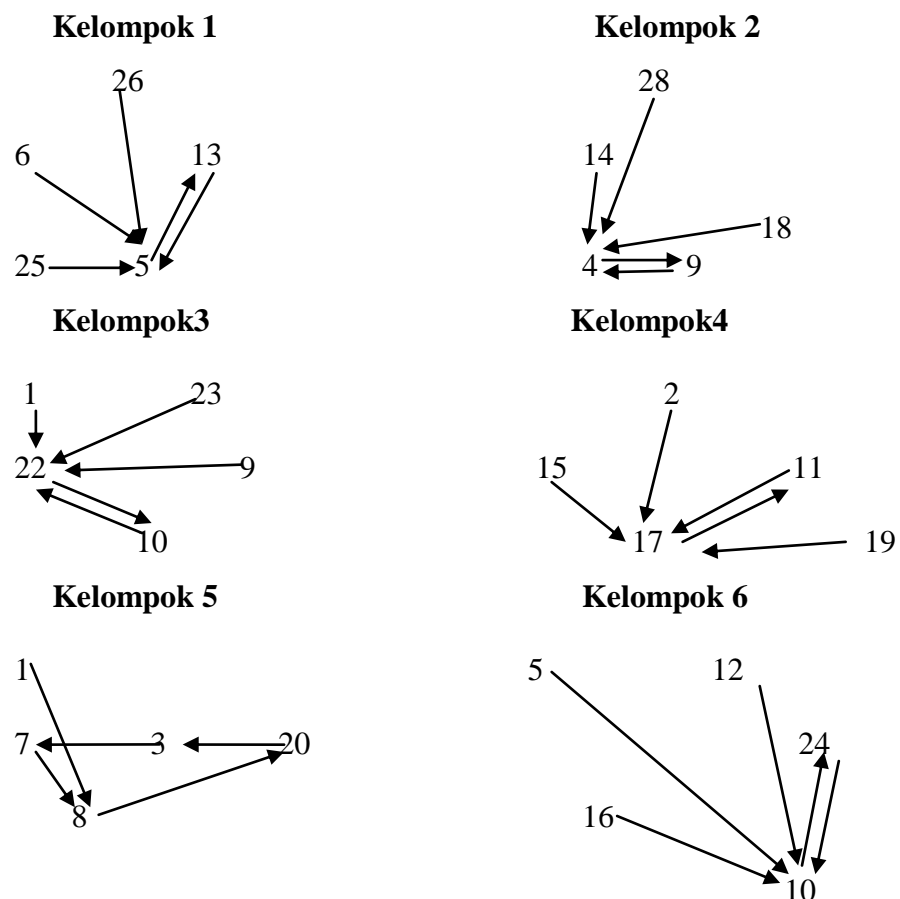


Bagan 4.4 Sosiogram Kategori Siswa Paling Mudah Diajak Kerjasama Siklus I

Berdasarkan Bagan 4.4 siswa responden 13 dalam kelompok I paling banyak dipilih teman kelompoknya sebagai siswa paling mudah diajak bekerjasama. Begitu juga dengan siswa responden 18

dalam kelompok II dan siswa responden 9 dalam kelompok III juga terpilih menjadi siswa yang mudah diajak bekerjasama. Selanjutnya, siswa responden 11 dalam kelompok IV, siswa responden 3 dalam kelompok V, dan responden 12 dalam kelompok VI banyak dipilih teman kelompoknya sebagai siswa paling mudah diajak bekerjasama.

e) Siswa Paling Sulit Diajak Kerjasama Siklus I



Bagan 4.5 Sosiogram Kategori Siswa Paling Sulit Diajak Kerjasama Siklus I

Berdasarkan Bagan 4.5, siswa responden 5 dalam kelompok I terpilih menjadi siswa yang paling sulit diajak bekerjasama dalam kelompoknya. Begitu juga siswa dengan

responden 4 dalam kelompok II dan siswa responden 22 dalam kelompok III. Selanjutnya, siswa responden 17 dalam kelompok IV, siswa responden 8 dalam kelompok V, dan siswa responden 10 dalam kelompok VI banyak dipilih teman kelompoknya sebagai siswa paling sulit diajak bekerjasama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R sudah berjalan baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagian besar siswa senang, semangat, antusias, dan mendukung proses pembelajaran. Akan tetapi, proses pembelajaran masih belum maksimal karena masih terdapat siswa yang berperilaku negatif.

a. Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R Siklus I

Hasil tes siklus I peningkatan kemampuan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R siswa kelas IV SD Muhammadiyah Surabaya didasarkan atas dua aspek yang diperhatikan dalam membaca ekstensif. Kedua aspek tersebut, yaitu aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 30 siswa.

Hasil tes peningkatan kemampuan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R di kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R pada Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	85-100	3	275	10	$\frac{\sum \text{bobot skor}}{\sum \text{siswa}}$ $\frac{2045}{30}$ 68,2 Cukup
2	Baik	70-84	10	791	33,3	
3	Cukup	55-69	12	746	40	
4	Kurang	0-54	5	233	16,7	
Jumlah			30	2045	100	

Nilai kumulatif membaca ekstensif dapat dilihat pada Tabel 4.2. Tabel di atas, menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada tes siklus I adalah 68,2. Pada tes siklus I ini terdapat siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 10%. Sebanyak 10 siswa atau 33,3% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor dalam kategori baik. Siswa yang mencapai kategori cukup sebanyak 12 siswa atau 40% dari keseluruhan jumlah siswa, sedangkan siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 16,7% dari keseluruhan jumlah siswa. Berikut diagram batang hasil peningkatan kemampuan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siklus I.

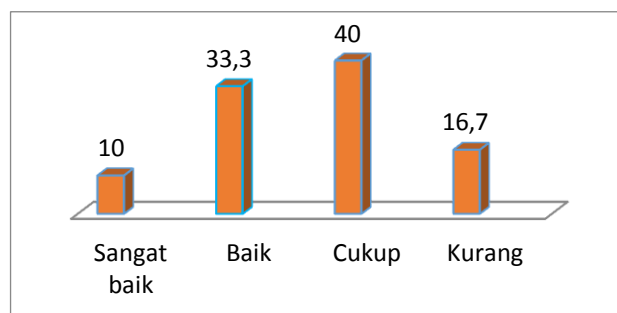


Diagram 4.1 Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R pada Siklus I

Diagram 4.1 menunjukkan diagram batang untuk kategori cukup paling tinggi, yaitu pada angka 40%. Hal ini menunjukkan bahwa 40% kemampuan siswa dalam membaca ekstensif berada pada kategori cukup, sedangkan untuk kategori sangat baik pada angka 10%, kategori baik pada angka 33,3%, dan kemampuan membaca ekstensif kategori kurang pada angka 16,7%.

Nilai siklus I tersebut, berasal dari skor masing-masing aspek yang dinilai dalam membaca ekstensif, yaitu : 1). Kemampuan membaca dan menulis gagasan pokok, 2). Mencatat kata-kata yang sulit lalu membuat kalimat dari kata-kata tersebut.

d. Hasil Tes Aspek Menentukan dan Menulis Gagasan Pokok Paragraf yang ada dalam Teks Bacaan Siklus I

Hasil penelitian tes membaca ekstensif aspek menentukan dan menulis gagasan pokok dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Tes Aspek Menentukan dan Menulis Gagasan Pokok Paragraf yang ada dalam Teks Bacaan Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	85-100	1	90	3,3	$\frac{\sum \text{bobot skor}}{\sum \text{siswa}}$ 1998/30 66,6Cukup
2	Baik	70-84	10	791	33,3	
3	Cukup	55-69	14	884	46,7	
4	Kurang	0-54	5	233	16,7	
Jumlah			30	1998	100	

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai kemampuan yang cukup dalam menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf yang ada dalam teks bacaan. 1 siswa atau 3,3% memperoleh nilai sangat baik antara rentang skor 85-100.

Siswa tersebut memperoleh nilai 90. Siswa yang memperoleh nilai rentang skor 70-84 dengan kategori baik sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,3%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 60-69 dengan kategori cukup sebanyak 14 siswa atau sebesar 46,7%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 0-59 dengan kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 16,7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 4.2 hasil tes aspek menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf yang ada dalam teks bacaan siklus I berikut ini.

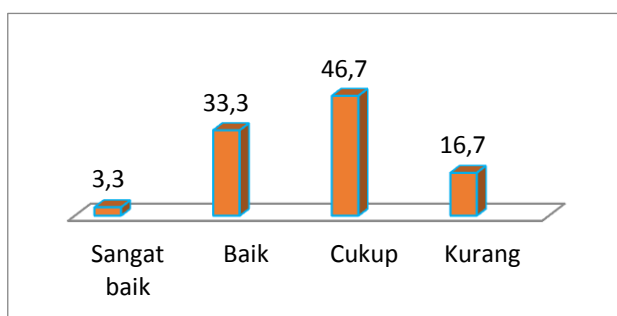


Diagram 4.2 Hasil Tes Aspek Menentukan dan Menulis Gagasan Pokok Paragraf yang ada dalam Teks Bacaan Siklus I

e. Hasil Tes Aspek Mencatat Kata-kata yang Sulit lalu Membuat Kalimat dari Kata-kata tersebut Siklus I

Penilaian aspek mencatat kata-kata yang sulit lalu membuat kalimat dari kata-kata tersebut. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Tes Aspek Mencatat Kata-kata yang Sulit lalu Membuat Kalimat dari Kata-kata tersebut Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	85-100	3	285	10	$\frac{\sum \text{bobot skor}}{\sum \text{siswa}}$
2	Baik	70-84	12	985	40	
3	Cukup	55-69	10	668	33,3	2205/30

4	Kurang	0-54	5	267	16,7	73,5 Baik
Jumlah			30	2205	100	

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai kemampuan yang cukup dalam mencatat kata-kata yang sulit lalu membuat kalimat dari kata-kata tersebut. 3 siswa atau 10% memperoleh nilai sangat baik antara rentang skor 85-100. Siswa tersebut memperoleh nilai 90. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 70-84 dengan kategori baik sebanyak 12 siswa atau sebesar 40%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 60-69 dengan kategori cukup sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,3%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 0-59 dengan kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 16,7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 4.3 berikut ini

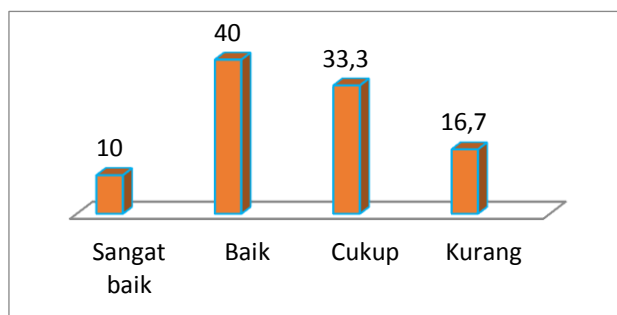


Diagram 4.3 Hasil Tes Aspek Mencatat Kata-kata yang Sulit lalu Membuat Kalimat dari Kata-kata tersebut Siklus I

f. Refleksi Siklus I

Pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siklus I ini menggunakan hasil tes dan nontes untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes dapat diuraikan hasil membaca ekstensif secara klasikal

mencapai total nilai 2045, dengan rata-rata 68,2 dalam kategori cukup. Dari 30 siswa, ada 3 siswa atau 10% siswa yang berhasil memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Selanjutnya, 10 siswa atau 33,3% siswa memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup sebanyak 12 siswa atau 40% dari keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 16,7%. Hasil tes siklus I masih mengindikasikan perlunya peningkatan hasil tes keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R untuk dapat menjadi baik bahkan lebih baik lagi karena hasil rata-rata yang diperoleh masih belum mencapai nilai 75.

Hasil nontes pada siklus I yang meliputi observasi, jurnal, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi juga menunjukkan banyak kekurangan. Berdasarkan hasil observasi, kekurangan yang paling menonjol adalah siswa kurang aktif dalam bertanya atau berkomentar tentang materi yang diberikan. Masih rendahnya nilai bermain peran siswa dalam siklus I disebabkan pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R yang diterapkan merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga cara pembelajaran seperti ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Sebagian besar siswa masih bingung dengan penerapan metode P2R.

Hasil tes pada siklus I hanya mencapai rata-rata klasikal 68,2. Hasil tersebut masih belum memuaskan atau masih belum memenuhi

kriteria hasil yang harus dicapai. Peneliti merasa perlu melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan dengan sedikit perubahan perlakuan belajar dari peneliti untuk memantapkan metode dan teknik yang digunakan peneliti sehingga benar-benar efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siklus II dengan berpijak pada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dengan demikian, perlu diadakan siklus II agar nilai siswa dapat mencapai target yang diharapkan.

2 Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I keterampilan membaca ekstensif menggunakan metode P2R pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya masih pada kategori cukup dan belum memenuhi target pencapaian nilai rata-rata kelas yang telah ditentukan, yakni 75. Selain itu, masih banyaknya perilaku belajar siswa yang negatif dalam proses pembelajaran membaca ekstensif. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif dan mengubah perilaku belajar siswa dalam pembelajaran dari perilaku belajar negatif ke perilaku positif.

Hasil tes membaca ekstensif menggunakan metode P2R siklus II adalah hasil tes membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R ke dua, setelah diadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Kriteria penilaian dalam siklus II masih tetap sama dengan siklus I, yang meliputi dua aspek. Kedua aspek tersebut, yaitu : a. Menentukan dan

menulis gagasan pokok paragraf yang ada dalam teks bacaan, dan b. Mencatat kata-kata sulit lalu membuat kalimat dari kata-kata tersebut. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II adalah 30 siswa.

a. Proses Pembelajaran Membaca Ekstensif Dengan Menggunakan Metode P2R Siklus II

Proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siklus II terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang membaca ekstensif. Siswa terlihat sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, terlihat dengan siswa duduk rapi dan tertib. Siswa pun sudah tidak merasa asing dengan guru yang ada didepan kelas, sehingga terlihat tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan ketika apersepsi dilakukan. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Guru juga memberikan motivasi untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, yaitu proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Kegiatan yang dilakukan, masih sama dengan siklus I, yaitu : guru menerangkan tentang membaca ekstensif, dan memberi contoh tentang membaca ekstensif pada siklus II, guru memberi contoh ide pokok dari

suatu bacaan, kemudian guru menerangkan ide pokok tersebut serta menuliskan kembali isi bacaan secara singkat yang dibacakan langsung oleh guru. Hal ini dilakukan guna memberikan motivasi kepada siswa bahwa dengan modal materi yang baik dan latihan yang cukup, seseorang dapat membaca ekstensif dengan baik. Setelah memperhatikan pemodelan yang dilakukan, siswa pun terlihat lebih antusias dan semangat. Kemudian siswa bersama guru menganalisis pembacaan yang telah dilakukan oleh model untuk menemukan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membacakan teks bacaan. Siswa terlihat lebih aktif dalam menanggapi setiap pertanyaan dari guru. Kemudian, siswa memperhatikan penjelasan guru secara lebih lanjut tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang penggunaan metode P2R untuk membantu siswa. Sebelum memberikan penjelasan tentang metode P2R guru memberikan nasehat kepada siswa untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang akan diberikan, karena metode P2R penting untuk membantu siswa. Siswa secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R, kemudian siswa berkelompok untuk mendiskusikan metode P2R dan bagaimana membaca ekstensif dapat dilakukan dengan baik.

Pada pertemuan kedua, kegiatan tetap didahului dengan pemodelan yang dilakukan oleh guru, untuk lebih meyakinkan siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam pertemuan kedua, karena pada pertemuan kedua ini

akan diberikan *reward* kepada siswa yang mempunyai nilai terbaik. Selanjutnya siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Siswa terlihat lebih tertib dalam berkelompok dibandingkan saat pertemuan pada siklus I. Dalam diskusi kelompok dan berlatih membaca ekstensif pun terlihat lebih sungguh-sungguh dibandingkan dengan saat pertemuan pada siklus I. Pada pertemuan siklus I, hasil pekerjaan siswa hanya sebagai latihan saja dan dinilai secara kelompok, sedangkan pada pertemuan siklus II hasil pekerjaan siswa sudah dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Hasil pekerjaan siswa pada pertemuan kedua dikumpulkan sebagai hasil tes siklus II.

Pada saat kegiatan inti, siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya apabila mengalami kesulitan. Selain itu, pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, siswa terlihat lebih percaya diri dan mantap.

Tahap terakhir, yaitu penutup. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan tahap akhir proses pembelajaran. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk berlatih membaca teks “kondisi alam” dan “daerah tempat tinggal” di rumah.

b. Hasil Non Tes Siklus II

Hasil penilaian nontes pada siklus II diperoleh dari data observasi, jurnal siswa dan guru, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. Selengkapnya hasil nontes akan dipaparkan pada uraian dibawah ini.

1) Hasil Observasi Siklus II

Observasi dalam siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu : proses pengamatan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat pembelajaran. Observasi ini berfungsi untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini juga sama dengan siklus I, yang meliputi perilaku positif yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Perilaku positif yang diharapkan dilakukan oleh siswa dalam penelitian ini adalah : a). Siswa semangat dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran membaca ekstensif; b). Siswa aktif dalam tanya jawab dengan guru; c). Siswa memperhatikan saat teman lain mempraktekan membaca ekstensif di depan kelas; d). Siswa aktif dalam diskusi kelompok; e). Siswa tertarik dengan pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Dalam siklus I, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R terdeskripsi melalui observasi. Selama pembelajaran membaca ekstensif siklus II mengalami peningkatan,

karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pola pembelajaran yang diterapkan guru, sehingga mempermudah proses penyesuaian. Secara umum, hasil observasi yang dilakukan oleh guru dengan bantuan teman selama melakukan penelitian membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R meningkat dibandingkan dengan siklus I, dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang diamati	Frekuensi		Persentase (%)	
		B	T	B	T
1	Keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung	24	6	80	20
2	Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran	26	4	86,7	13,3
3	Antusias siswa dalam pembelajaran	27	3	90	10
4	Sikap siswa terhadap terhadap teks bacaan	23	7	76,7	23,3
5	Keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok,	26	4	86,7	13,3
6	Kerja sama siswa dalam mencari kata-kata yang sulit menyusun menjadi kalimat yang terdapat dalam teks bacaan	28	2	93,3	6,7
7	Kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok	27	3	90	10
8	Kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok	24	6	80	20
9	Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja	25	5	83,3	16,7
10	Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal.	28	2	93,3	6,7

Keterangan ;

B=baik

T=tidak baik

Selama proses kegiatan pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R sebagian besar siswa telah

mengikuti dengan baik. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa 80% keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sisanya 20% dari jumlah seluruh siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran mencapai 86,7% dari jumlah seluruh siswa yang senang terhadap metode dan teknik pembelajaran seperti ini, sisanya 13,3% kurang senang terhadap metode dan teknik pembelajaran ini karena masih mengalami kesulitan. Sikap antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran membaca ekstensif mencapai 90% dari jumlah siswa yang tertarik, sedangkan 10% sisanya kurang tertarik karena kurang memahami. Sikap siswa terhadap teks bacaan 76,7% menunjukkan siswa tertarik dengan teks bacaan, namun 23,3% siswa kurang tertarik dengan teks bacaan.

Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran dilakukan oleh sebagian besar siswa. Dari data yang diperoleh ternyata 86,7% siswa antusias dalam mencari kata-kata yang sulit dan menyusun sebuah kalimat yang terdapat dalam teks bacaan. Keaktifan siswa dalam berdiskusi 93,3% dari jumlah seluruh siswa, namun kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat 90%. Selain itu juga dalam kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok sebesar 80%.

Dalam kegiatan pembelajaran membaca ekstensif keaktifan siswa menanggapi pendapat kelompok lain sebesar 83,3% berarti siswa sangat antusias dalam memberikan tanggapan pada saat diskusi.

Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal sebesar 93,3% dari jumlah seluruh siswa, sisanya 6,7% siswa masih bingung mencari kata-kata sulit dan menuliskan kembali isi bacaan dalam beberapa kalimat.

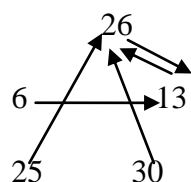
2) Hasil Sosiometri Siklus II

Hasil sosiometri siklus II digunakan untuk mengungkap kinerja siswa dalam kelompok. Pedoman sosiometri dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai kecenderungan siswa dalam kelompok. Aspek yang akan diungkap dalam sosiometri siklus II sama dengan aspek sosiometri siklus I, yaitu : a). Siswa paling aktif, b). Siswa paling pasif, c). Siswa paling kreatif, d). Siswa yang paling mudah diajak kerjasama, dan e). Siswa yang paling sulit diajak kerjasama

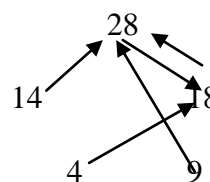
Hasil sosiometri diperoleh dari data yang sudah diisi oleh setiap siswa. Pengisian sosiometri sesuai dengan anggota kelompok setiap siswa. Berikut perolehan kecenderungan kerja kelompok berdasarkan sosiogram siklus II

a) Siswa Paling Aktif Siklus II

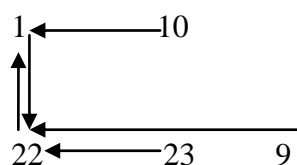
Kelompok 1



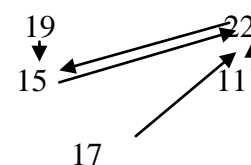
Kelompok 2

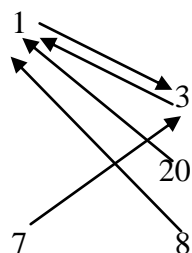
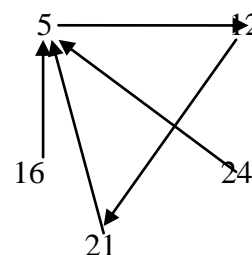


Kelompok 3



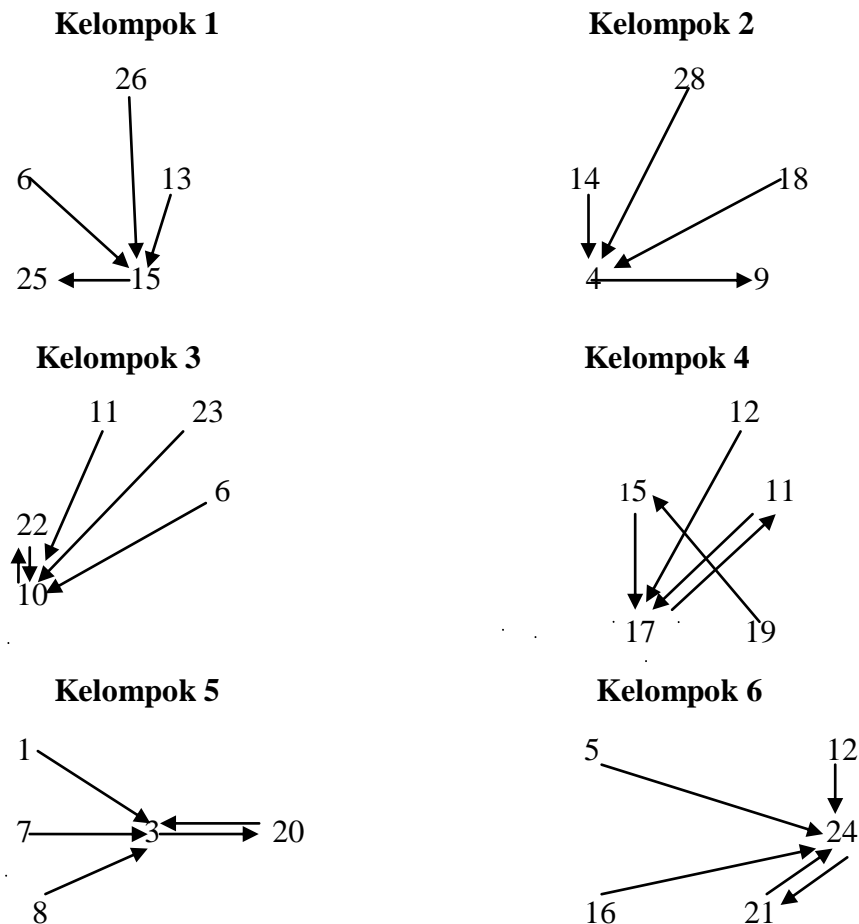
Kelompok 4



Kelompok 5**Kelompok 6****Bagan 4.6 Sosiogram Kategori Siswa Paling Aktif Siklus II**

Berdasarkan bagan 4.6, siswa responden 26 dalam kelompok I di atas, masih terpilih sebagai siswa paling aktif pada siklus II. Paling banyak dipilih oleh teman-temannya. Siswa responden 28 juga termasuk dalam siswa paling aktif dalam kelompok II pilihan teman-temannya. Begitu juga siswa responden 8 dalam kelompok II masih terpilih menjadi siswa paling aktif menurut pilihan teman-temannya dalam siklus II. Namun pada kelompok III terjadi sedikit perubahan, siswa responden 22 menjadi pilihan teman-temannya. Siswa yang semula tidak termasuk dalam kategori siswa aktif menjadi aktif. Hal ini, menandakan bahwa adanya perubahan perilaku siswa yang semula tidak aktif menjadi aktif. Kemudian siswa responden 22 dalam kelompok IV, siswa responden 1 dalam kelompok V, dan siswa responden 5 dalam kelompok VI masih terpilih menjadi siswa paling aktif dalam kelompoknya. Pilihan siswa tersebut masih sama dengan pilihan pada siklus I. Oleh karena itu, pantas memperoleh *reward* atau nilai tertinggi dalam masing-masing kelompok.

b) Siswa Paling Pasif Siklus II

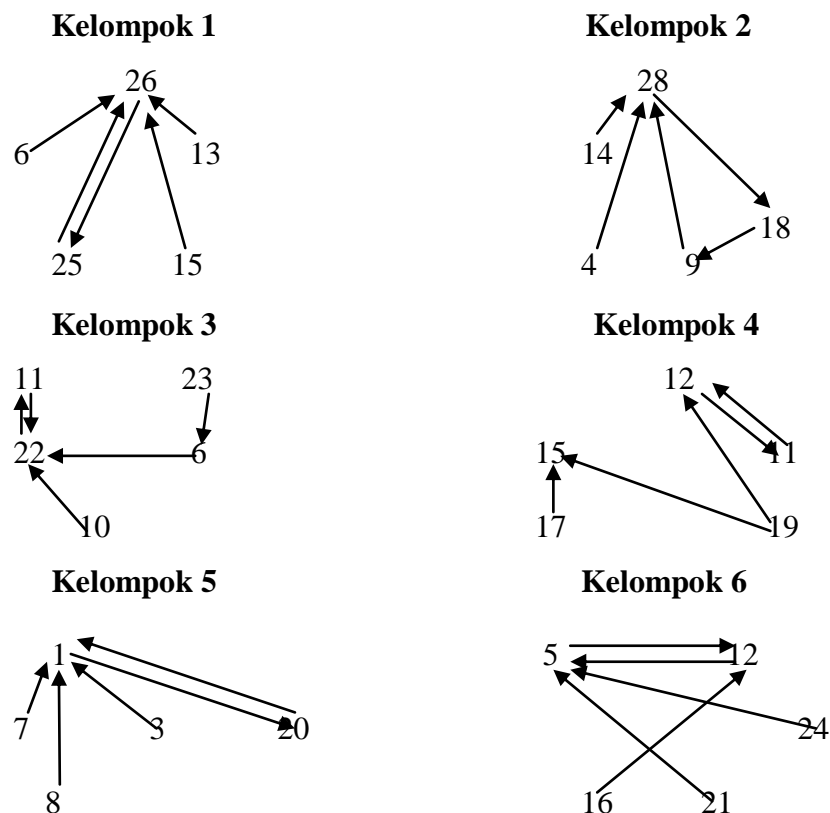


Bagan 4.7 Sosiogram Kategori Siswa Paling Pasif Siklus II

Berdasarkan Bagan 4.7, siswa responden 15 dalam kelompok I masih terpilih dalam siklus II menjadi siswa yang paling pasif dalam kelompoknya. Pilihan siswa ini masih sama dengan pilihan siswa pada siklus I. Begitu juga siswa dengan responden 4 dalam kelompok II dan siswa responden 10 dalam kelompok III masih terpilih menjadi siswa paling pasif pada siklus II. Selanjutnya, siswa responden 17 dalam kelompok IV, dan siswa responden 3 dalam kelompok V, serta siswa responden 24 dalam

kelompok VI banyak dipilih teman kelompoknya sebagai siswa paling pasif. Dengan demikian, siswa tersebut perlu lebih diperhatikan lagi dalam pembelajaran. Walaupun masih ada sikap siswa yang pasif dalam pembelajaran siklus II tidak menjadi masalah karena secara rata-rata siswa sudah menunjukkan perubahan perilaku yang awalnya negatif menjadi lebih positif pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar

c) Siswa Paling Kreatif Siklus II

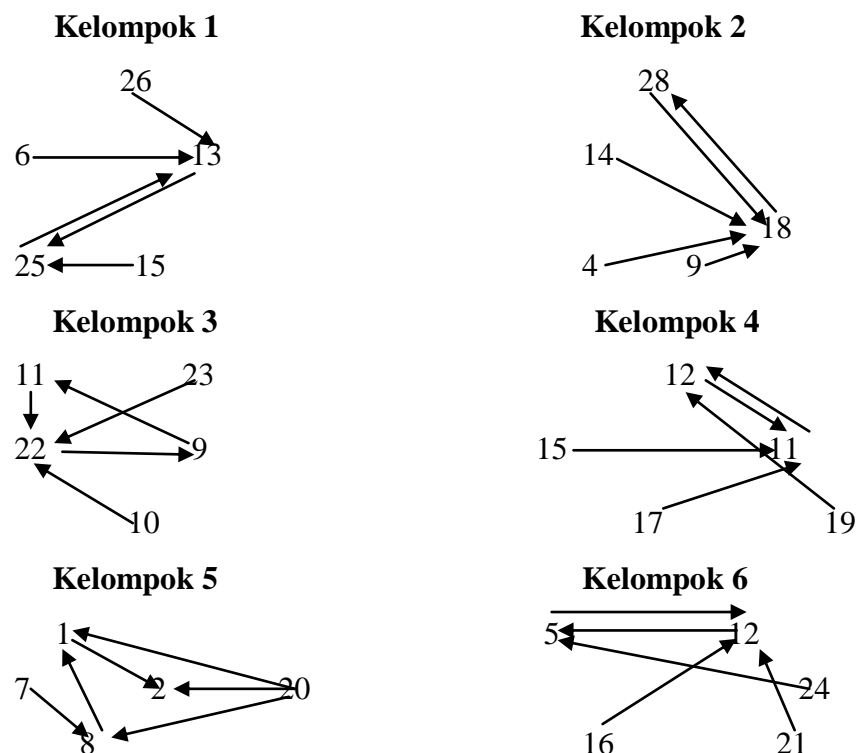


Bagan 4.8 Sosiogram Kategori Siswa Paling Kreatif Siklus II

Berdasarkan bagan 4.8, siswa responden 26 dalam kelompok I di atas, kembali terpilih menjadi siswa paling kreatif.

Begitu juga siswa responden 28 dalam kelompok II. Dalam kelompok III yang terpilih menjadi siswa paling kreatif adalah siswa responden 22. Kemudian siswa responden 12 dan 15 dalam kelompok IV terpilih menjadi siswa paling kreatif. Siswa responden 1, dan 12 dalam kelompok V dan kelompok VI kembali terpilih menjadi siswa paling kreatif dalam kelompok masing-masing. Kecenderungan pilihan siswa pada siklus II masih tetap sama pada pilihan siswa pada siklus I. Terpilih menjadi siswa paling kreatif karena banyak memberikan ide kreatifnya pada kelompok masing-masing untuk kemajuan kelompoknya. Oleh karena itu, pantas memperoleh *reward* atau nilai tertinggi dalam masing-masing kelompok

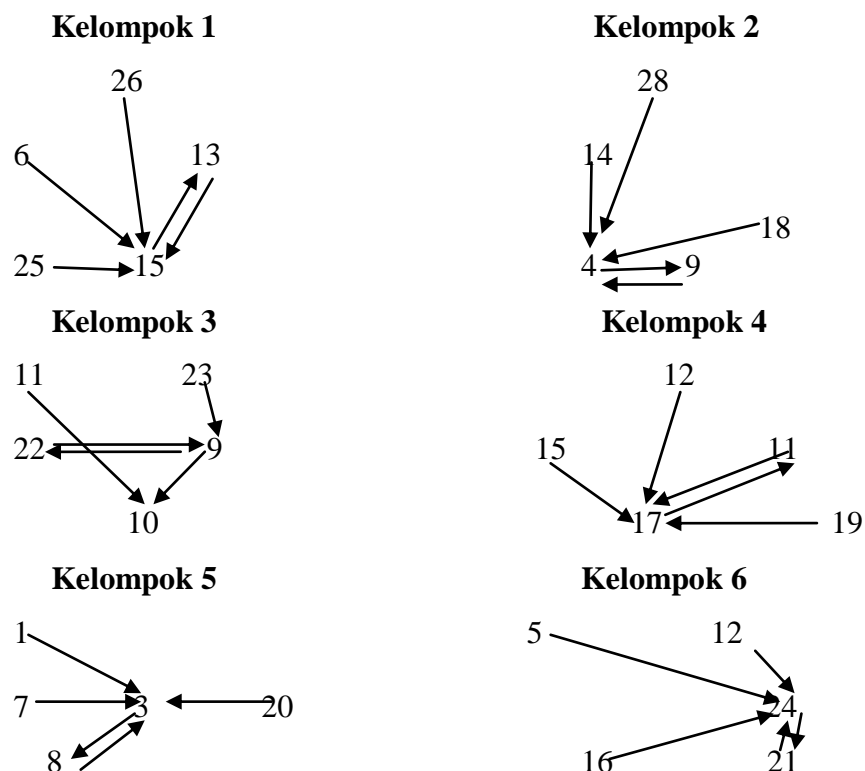
d) Siswa Paling Mudah Diajak Kerjasama Siklus II



Bagan 4.9 Sosiogram Kategori Siswa Paling Mudah Diajak Kerjasama Siklus II

Berdasarkan Bagan 4.9, siswa responden 13 dalam kelompok I kembali terpilih sebagai siswa paling mudah diajak bekerjasama. Begitu juga dengan siswa responden 18 dalam kelompok II juga kembali terpilih menjadi siswa paling mudah diajak kerjasama. Sedangkan kelompok III yang terpilih menjadi siswa paling mudah diajak kerjasama adalah responden 22. Siswa responden 11 dalam kelompok IV, siswa responden 8 dalam kelompok V, dan siswa responden 12 dalam kelompok VI banyak dipilih teman kelompoknya sebagai siswa paling mudah diajak bekerjasama. Kecenderungan siswa ini berdasarkan atas kinerja siswa dalam kelompok. Pilihan siswa pada sosiometri siklus II hampir sebagian besar sama dengan pilihan siswa pada siklus I

e) Siswa Paling Sulit Diajak Bekerjasama Siklus II



Bagan 4.10 Sosiogram Kategori Siswa Paling Sulit Diajak Bekerjasama Siklus II

Berdasarkan bagan 4.10, siswa responden 15 dalam kelompok I terpilih menjadi siswa yang paling sulit diajak bekerjasama dalam kelompoknya. Begitu juga siswa dengan responden 9 dalam kelompok II dan siswa responden 10 dalam kelompok III. Selanjutnya, siswa responden 17 dalam kelompok IV, siswa responden 3 dalam kelompok V, dan siswa responden 24 dalam kelompok VI banyak dipilih teman kelompoknya sebagai siswa paling sulit diajak bekerja sama. Pilihan siswa tersebut sama dengan pilihan siswa pada siklus I.

Berdasarkan rangkaian sosiogram yang sudah dipaparkan dalam 5 (lima) hal, yaitu : (1). Siswa paling aktif, (2). Siswa paling pasif, (3). Siswa paling kreatif, (4). Siswa paling mudah diajak kerjasama, dan (5). Siswa yang sulit diajak kerjasama dapat diketahui beberapa hal seperti kecenderungan siswa yang suka membantu dan mudah diajak kerja sama terpilih menjadi siswa yang aktif dalam pembelajaran dan diskusi. Selain itu, siswa yang terpilih menjadi siswa paling sulit diajak kerjasama juga cenderung terpilih menjadi siswa paling pasif dalam pembelajaran dan diskusi walaupun tidak dalam keseluruhan kelompok. Kecenderungan pilihan siswa untuk setiap aspek pilihan dapat mendukung guru dalam mengetahui perilaku siswa secara lebih detail. Hasil sosiometri pada siklus II tidak jauh beda dengan hasil siklus I. Kecenderungan pilihan siswa pada siklus I dalam setiap

kategori perilaku sebagian besar siswa sama dengan kecenderungan pilihan pada siklus II

c. Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R pada Siklus II

Hasil tes siklus II ini didasarkan atas dua aspek yang diperhatikan dalam membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Kedua aspek tersebut, yaitu aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 30 siswa. Hasil tes peningkatan keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R pada Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	85-100	12	1118	40	$\frac{\sum \text{bobot skor}}{\sum \text{siswa}}$ 2439/30 81,3
2	Baik	70-84	10	802	33,3	
3	Cukup	55-69	8	519	26,7	
4	Kurang	0-54	0	0	0	
Jumlah			30	2439	100	Baik

Nilai kumulatif membaca ekstensif pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata yang di capai oleh siswa pada tes siklus II adalah 81,3%. Pada tes siklus II ini terdapat siswa yang mendapatkan skor yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau 40%. Sebanyak 10 siswa atau 33,3% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor dalam kategori baik. Siswa yang mencapai kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 26,7% dari

keseluruhan jumlah siswa, sedangkan siswa yang memperoleh kategori kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Berikut diagram batang hasil tes keterampilan membaca ekstensif siklus II

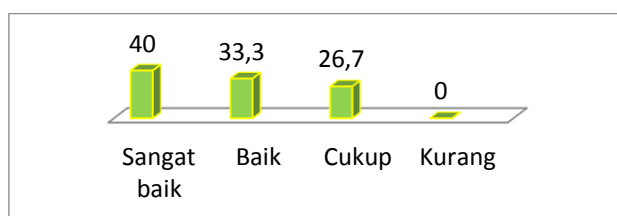


Diagram 4.4 Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R pada Siklus II

Diagram 4.4 menunjukkan batang yang paling tinggi adalah batang untuk kategori nilai sangat baik, yaitu pada angka 40%. Hal ini berarti keterampilan membaca ekstensif pada sebagian besar siswa pada kategori baik. Sedangkan untuk batang kategori nilai baik berada pada angka 33,3%. Sisanya berada pada kategori cukup. Kategori nilai cukup berada pada angka 26,7%.

Hasil tes siklus II ini secara klasikal merupakan penjumlahan nilai dari dua aspek penilaian keterampilan bermain peran, kedua aspek tersebut adalah: 1). Aspek menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf yang ada dalam teks bacaan, dan 2). Aspek mencatat kata-kata yang sulit lalu membuat kalimat dari kata-kata tersebut.

d. Hasil Tes Aspek Menentukan dan Menulis Gagasan Pokok Paragraf yang Ada dalam Teks Bacaan Siklus II

Penilaian aspek menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf yang ada dalam teks, kemampuan siswa menemukan gagasan pokok tiap paragraf dalam isi bacaan, apakah gagasan pokok tersebut

mewakili bacaan atau tidak. Hasil penelitian tes membaca ekstensif aspek menentukan dan menulis gagasan pokok dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Tes Aspek Menentukan dan Menulis Gagasan Pokok Paragraf yang ada dalam Teks Bacaan Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	85-100	10	953	33,3	$\frac{\sum \text{bobot skor}}{\sum \text{siswa}}$ 2293/30 76,4 Baik
2	Baik	70-84	18	1202	60	
3	Cukup	55-69	2	18	6,7	
4	Kurang	0-54	0	0	0	
Jumlah			30	2293	100	

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa keterampilan membaca ekstensif aspek menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf yang ada dalam teks bacaan untuk kategori sangat baik ada 10 siswa atau 33,3% yang mencapainya. Sementara untuk kategori baik sebanyak 18 siswa atau 60%. Kategori cukup dicapai oleh 2 siswa atau 6,7%, sedangkan kategori kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Jadi, rata-rata skor klasikal pada aspek menentukan dan menulis gagasan pokok tiap paragraf sebesar 76,4 atau dalam kategori baik.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui adanya peningkatan dari penilaian tes siklus I, pada siklus II ini siswa sudah cukup baik dalam melaksanakan tugas dari guru untuk menentukan dan menulis gagasan pokok tiap paragraf yang ada dalam teks bacaan. Itu terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 76,4. Dari skor tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menentukan dan menulis gagasan pokok tiap paragraf yang ada dalam teks bacaan

mengalami kenaikan dari siklus I yang hanya memperoleh nilai 66,6 setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat menjadi 76,4.

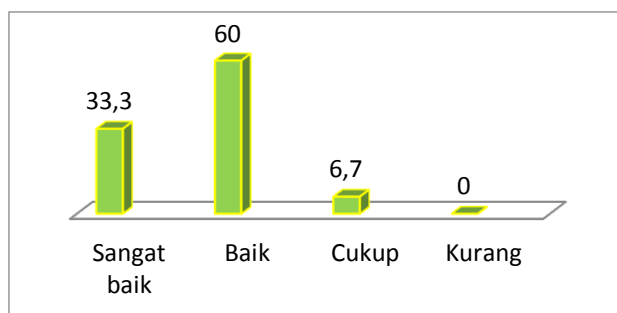


Diagram 4.5 Hasil Tes Aspek Menentukan dan Menulis Gagasan Pokok Paragraf yang Ada dalam Teks Bacaan Siklus II

e. Hasil Tes Aspek Mencatat Kata-kata Sulit Lalu Membuat Kalimat dari Kata-kata tersebut Siklus II

Penilaian aspek mencatat kata-kata sulit lalu membuat kalimat dari kata-kata tersebut difokuskan pada sejauh mana siswa efektif menyusun kalimat dari bacaan yang sudah diidentifikasi, kemudian dituliskan kembali secara singkat dalam beberapa kalimat. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Tes Aspek Mencatat Kata-kata Sulit lalu Membuat Kalimat dari Kata-kata tersebut Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	85-100	10	949	33,3	$\frac{\sum \text{bobot skor}}{\sum \text{siswa}}$ $2524/30$ $84,1$
2	Baik	70-84	18	1447	60	
3	Cukup	55-69	2	128	6,7	
4	Kurang	0-54	0	0	0	
Jumlah			30	2524	100	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa kemampuan membaca ekstensif aspek mencatat kata-kata sulit lalu membuat kalimat dari kata-kata tersebut untuk kategori sangat baik ada 10 siswa atau 33,3% yang

mencapainya. Sementara untuk kategori baik sebanyak 18 siswa atau 60%. Kategori cukup dicapai oleh 2 siswa atau 6,7%, sedangkan kategori kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Jadi, rata-rata skor klasikal pada aspek mencatat kata-kata sulit lalu membuat kalimat dari kata-kata tersebut sebesar 84,1 atau dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat diketahui adanya peningkatan dari penilaian tes siklus I, pada siklus II siswa sudah sangat baik dalam melaksanakan tugas dari guru untuk mencari kata sulit dan menyusun dalam beberapa kalimat. Itu terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 84,1. Dari skor tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menuliskan kembali isi bacaan secara singkat mengalami kenaikan dari siklus I yang hanya memperoleh nilai 73,5 setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat menjadi 84,1.

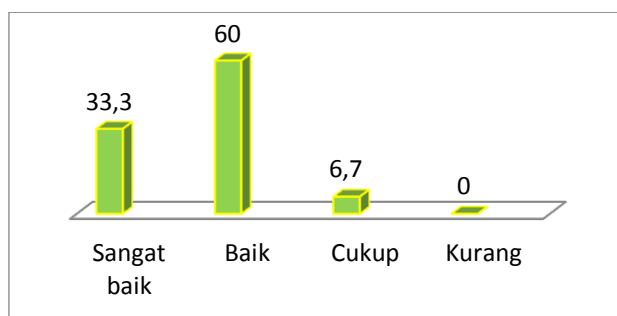


Diagram 4.6 Hasil Tes Aspek Mencatat Kata-kata Sulit Lalu Membuat Kalimat dari Kata-kata Tersebut Siklus II

f. Angket Siswa

Angket ini dibagikan pada siswa karena tidak digunakan untuk mencari peningkatan dalam penelitian siklus II ini berisi ungkapan perasaan atau tanggapan siswa selama pembelajaran membaca ekstensif

dengan menggunakan metode P2R berlangsung.

Angket siswa ini berisikan pendapat atau tanggapan siswa mengenai : 1). Kesan siswa terhadap materi pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R; 2). Kesan siswa terhadap penjelasan guru mengenai metode P2R yang digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif; 3). Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif; 4). Kesan siswa setelah diadakannya keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R; dan 5). Saran siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R.

Adapun hasil angket siswa pada siklus II, dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Angket Siswa Siklus II

No	Pertanyaan Jurnal	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Kesan siswa terhadap materi pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. a. Senang b. Tidaksenang	25 5	83,3 16,7
2	Kesan siswa terhadap penjelasan guru mengenai metode P2R yang digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif. a. Mudah memahami b. Sulit memahami	23 7	76,7 23,3
3	Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif. a. Tidak mengalami kesulitan b. Kesulitan menemukan ide pokok tiap paragraf c. Kesulitan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat	20 5 5	66,7 16,7 16,6

4	Kesan siswa setelah diadakanya keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R.		
	a. Senang	25	83,3
	b. Biasa-biasa saja	5	16,7
5	Saran siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R.		
	a. Pembelajaran membaca ekstensif perlu ditingkatkan	24	80
	b. Topik pada teks hendaknya lebih menarik	4	13,3
	c. Fasilitas belajar lebih ditingkatkan	2	6,7

Hasil angket siklus II, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menanggapi baik dan merasa senang dengan pengajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Terdapat 25 siswa atau sebesar 83,3% berpendapat bahwa metode ini bagus karena pada saat membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R yang dipilih oleh guru mudah dipahami siswa. Selain itu, dengan metode P2R mempermudah siswa dalam memahami isi teks bacaan yang kemudian dituliskan kembali dengan terlebih dahulu menentukan dan menulis gagasan pokok dalam bacaan.

Kesan siswa terhadap penjelasan guru mengenai metode P2R yang digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif. Data yang diperoleh menyatakan bahwa sebanyak 23 siswa atau sebesar 76,7% tidak merasa kesulitan dalam memahami penjelasan guru dan ada 7 siswa atau sebesar 23,3% yang mengalami kesulitan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca ekstensif disebabkan oleh kurangnya konsentrasi serta tidak terlalu fokus terhadap apa yang dibaca.

Selanjutnya, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif. Hampir sebagian siswa menjawab tidak kesulitan karena dapat memahami dalam membaca ekstensif dengan metode P2R. Pendapat tersebut disampaikan sebanyak 20 siswa atau 66,7%. Sekitar 5 siswa atau 16,7% berpendapat kesulitan dalam mencari ide pokok tiap paragraf, dan 5 siswa atau 16,6% mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali isi bacaan secara singkat. Hal itu dikarenakan beberapa siswa kurang konsentrasi dalam membaca teks berita.

Hasil angket siklus II, kesan siswa setelah diadakanya keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Menurut siswa, merasa senang dengan cara guru yang santai, murah senyum, dan tidak galak. 83,3% atau sebanyak 25 siswa mengaku terkesan dengan pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Sisanya adalah 16,7% atau sebanyak 5 siswa yang memberi tanggapan biasa-biasa saja terhadap pembelajaran ekstensif dengan metode P2R.

Rata-rata siswa memberikan saran yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran yang akan datang. Siswa menginginkan bahwa pembelajaran mendatang lebih menarik dan menyenangkan. Tepatnya 80% atau sebanyak 24 siswa menginginkan pembelajaran membaca ekstensif lebih ditingkatkan lagi, 4 siswa atau 13,3% menginginkan topik yang diberikan guru lebih menarik, sisanya sebanyak 2 siswa atau 6,7%

menginginkan fasilitas pembelajaran lebih ditingkatkan.

g. Refleksi Siklus II

Pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siklus II ini menggunakan hasil tes dan nontes untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari proses pembelajaran. Pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Berdasarkan hasil tes dapat diuraikan hasil membaca ekstensif secara klasikal yang semula total nilai 2045, dengan rata-rata 68,2 menjadi 2439 dengan rata-rata 81,3 atau berkategori baik dan mencapai target yaitu 75. Dari 30 siswa, ada 12 siswa atau 40% siswa yang berhasil memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Selanjutnya, 10 siswa atau 33,3% siswa memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 26,7% dari keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang. Hasil tes siklus II menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf yang ada dalam teks bacaan tiap paragraf juga mengalami peningkatan dari hasil siklus I. Hasil tes aspek menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf yang ada dalam teks bacaan meningkat dari 66,6 menjadi 76,4. Hasil tes aspek menuliskan mencatat kata-kata sulit dalam teks bacaan dan menyusun dalam beberapa kalimat pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 73,5 menjadi 84,1. Selain itu, permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I tidak muncul dalam tindakan siklus II. Pada siklus II ini, siswa sudah

dapat memahami materi dan alur pembelajaran dengan baik. Sebagian besar siswa sudah menguasai aspek-aspek dalam membaca ekstensif.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II merupakan hasil yang patut dibanggakan, karena peningkatan yang terjadi tidak hanya pada hasil tes tetapi juga pada hasil nontes siswa pada siklus II. Peningkatan hasil nontes disebabkan adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif. Siswa semakin aktif dan partisipatif dalam mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran siswa sudah tidak ramai, mengobrol, ataupun bersikap negatif lainnya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

Melalui perbaikan dengan cara merevisi dan mematangkan rencana pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ternyata mampu meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi membaca ekstensif termasuk dalam kategori baik. Apabila ditinjau dari tiap aspek, semua sudah mencapai nilai tuntas, yaitu 75 dalam kategori baik. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan penelitian lagi pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian siklus

I dan siklus II. Pembahasan penelitian ini ada dua macam, yaitu : hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes mengacu pada perolehan nilai yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif, sedangkan pembahasan nontes mengacu pada perolehan hasil dari data observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. Hasil pada kedua siklus tersebut, digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R, dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini uraian pelaksanaan perolehan data pada siklus I, dan siklus II.

Perolehan data dari guru mata pelajaran yang mengajar siswa pada saat kegiatan wawancara dan observasi sebelum diadakannya penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam membaca ekstensif. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian siklus I dalam membaca ekstensif, yaitu : hanya mencapai skor 59,3. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa siswa masih bingung dalam mempraktikkan pembelajaran membaca ekstensif yang baik, dan siswa juga masih banyak yang berperilaku negatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan agar perilaku siswa selama proses membaca ekstensif mengalami perubahan ke arah positif dan diikuti peningkatan hasil tes membaca ekstensif. Perbaikan pelaksanaan tindakan diwujudkan dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perubahan perilaku belajar siswa ke

arah positif dalam pembelajaran dan perolehan nilai tes membaca ekstensif setelah mengikuti pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R.

1. Peningkatan Proses Pembelajaran Kemampuan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R

Proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siklus I dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan pendahuluan. Tahap pendahuluan diisi oleh peneliti dengan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman siswa dalam membaca ekstensif.

Pertemuan pertama pada siklus I. Pada tahap pendahuluan, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang membaca ekstensif. Akan tetapi, hanya ada satu siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan siswa lain hanya berbisik-bisik dan menjawab dengan ragu-ragu. Siswa secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Selanjutnya, siswa berdiskusi tentang membaca ekstensif yang baik. Perwakilan tiap-tiap kelompok membacakan teks bacaan dan hasil diskusi di depan kelas. Setelah selesai membacakan hasil pekerjaan mereka, guru menyimpulkan pembelajaran hari itu, merefleksi, dan memberi tugas pada siswa untuk berlatih membaca ekstensif di rumah secara berkelompok

Pada pertemuan kedua, kegiatan tetap didahului dengan penjelasan.

Siswa mulai terlihat lebih antusias dalam pertemuan kedua, karena sudah tidak canggung lagi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Selanjutnya siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Siswa mulai terlihat lebih tertib dalam berkelompok dibandingkan saat pertemuan pertama. Dalam diskusi kelompok dan berlatih membaca ekstensif pun terlihat lebih sungguh-sungguh dibandingkan dengan saat pertemuan pertama. Karena guru menjelaskan bahwa setiap siswa akan diberi tugas dinilai. Setelah selesai membacakan hasil pekerjaan para siswa, guru menyimpulkan pembelajaran akhir hari, merefleksi, dan memberi tugas pada siswa untuk berlatih membaca ekstensif bercerita di rumah.

Proses pembelajaran pada siklus II berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini karena ada perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II. Proses pembelajaran membaca ekstensif pada siklus II pertemuan pertama diisi dengan tanya jawab tentang kesulitan siswa dalam membaca ekstensif. Kemudian, guru secara langsung memberikan pemodelan kepada siswa. Hal ini dilakukan karena untuk membuktikan bahwa dengan pemahaman yang baik terhadap materi dan latihan yang cukup, seseorang dapat melaksanakan membaca ekstensif dengan baik. Setelah itu, siswa memperhatikan penjelasan guru secara lebih lanjut tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan metode P2R untuk membantu siswa dalam membaca ekstensif dengan baik. Siswa secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif dengan

menggunakan metode P2R. Selanjutnya, siswa berdiskusi tentang ide pokok dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Perwakilan tiap-tiap kelompok membacakan teks berita dan hasil diskusi di depan kelas.

Pertemuan kedua pada siklus II pun berbeda dari siklus I. Proses pembelajaran diisi dengan guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi membaca ekstensif untuk menguji pemahaman siswa. Kemudian guru menjelaskan akan adanya *reward* bagi siswa dengan nilai terbaik guna memotivasi siswa. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang metode P2R dan manfaat penggunaan metode P2R dalam aspek membaca. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih memahami lagi tentang metode P2R. Setelah itu, siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, kemudian berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan teman sebangku dan saling menilai. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan tugas, guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran akhir hari. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk berlatih membacakan teks bacaan di rumah.

Proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup. Pada setiap pertemuan, baik siklus I maupun siklus II, guru mengisi kegiatan penutup

dengan menyimpulkan pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar dan menutupnya dengan ucapan salam. Akhir pembelajaran dilanjutkan dengan siswa mengisi jurnal dan sosiometri yang telah dibagikan oleh guru. Selain itu, guru juga melakukan wawancara.

Perbandingan peningkatan kemampuan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R Siklus I, Siklus II

No	Rentang Skor	Frekuensi		Rata-Rata Skor	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	85-100	3	12	<u>2045</u>	<u>2439</u>
2	70-84	10	10	30	30
3	55-69	12	8	=	=
4	0-54	5	0	68,2	81,3
Jumlah		30	30	Cukup	Baik

Perbandingan peningkatan hasil tes aspek menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf yang ada dalam teks bacaan, dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Peningkatan Hasil Tes Aspek Menentukan dan Menulis Gagasan Pokok Paragraf yang ada dalam Teks Bacaan Siklus I, Siklus II

No	Rentang Skor	Frekuensi		Bobot Skor		Persen (%)		Rata-Rata Skor	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	85-100	1	10	90	953	3,3	33,3	<u>1998</u>	<u>2293</u>
2	70-84	10	18	791	1202	33,3	60	30	30
3	55-69	14	2	884	18	46,7	6,7	=	=
4	0-54	5	0	233	0	16,7	0	66,6	76,4
Jumlah		30	30	1998	2173	100	100	Cukup	Baik

Perbandingan peningkatan hasil tes aspek mencatat kata-kata sulit

lalu membuat kalimat dari kata-kata tersebut, dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Tes Aspek Mencatat Kata-kata Sulit lalu Membuat Kalimat dari Kata-kata tersebut Siklus I, Siklus II

No	Rentang Skor	Frekuensi		Bobot Skor		Persen (%)		Rata-Rata Skor	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	85-100	3	10	285	949	10	33,3	<u>2205</u>	<u>2524</u>
2	70-84	12	18	985	1447	40	60	30	30
3	55-69	10	2	668	128	33,3	6,7	=	=
4	0-54	5	0	267	0	16,7	0	73,5	84,1
Jumlah		30	30	2205	2524	100	100	Baik	Sangat Baik

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa tes membaca ekstensif yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Aspek yang dinilai dalam membaca ekstensif, yaitu : a). Menentukan dan menulis gagasan pokok yang ada dalam bacaan, b). Mencari kata-kata sulit dan menyusun bacaan dalam beberapa kalimat. Peningkatan yang dialami siswa dapat dilihat pada Tabel 4.14 dibawah ini yang menunjukkan nilai peningkatan kemampuan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P3R siklus I sebesar 68,2 yang berkategori cukup, sedangkan siklus II sebesar 81,3 yang berkategori baik. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,1. Hal ini merupakan sesuatu yang membanggakan bagi peneliti, karena nilai yang telah dicapai siswa telah melebihi target. Ini membuktikan bahwa tindakan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan setiap aspeknya. Berikut

uraian peningkatan keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R siklus I dan siklus II pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya yang dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Tes Membaca Ekstensif Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-Rata		Peningkatan	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I - II	Persentase (%)
Menentukan dan Menulis Gagasan Pokok tiap Paragraf	66,6	76,4	9,8	32,8
Mencatat Kata-kata yang Sulit dalam Teks Bacaan dan Menyusun Kalimat	73,5	84,1	10,6	35,4
Rata-rata	70,1	80,4	10,2	34,1

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca ekstensif dari siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan siswa pada setiap aspek penilaian tes membaca ekstensif mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada saat pembelajaran membaca ekstensif siklus I hanya 70,1 sedangkan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 80,4. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,2 atau 34,1%.

Aspek penilaian pertama tes keterampilan membaca ekstensif adalah menentukan dan menulis gagasan pokok tiap paragraf. Pada siklus II skor aspek menentukan dan menulis gagasan pokok tiap paragraf mengalami peningkatan sebesar 9,8 atau 32,8%. Pada siklus I nilai siswa hanya mencapai 66,6 meningkat menjadi 76,4 pada siklus II. Aspek penilaian kedua tes keterampilan membaca ekstensif adalah mencatat kata-kata yang sulit dalam teks bacaan dan menyusun kalimat. Skor rata-rata aspek

mencatat kata-kata yang sulit dalam teks bacaan dan menyusun kalimat pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 10,6 atau sebesar 35,4% dari skor rata-rata siklus I yang hanya mencapai 73,5 meningkat menjadi 84,1 pada siklus II. Peningkatan yang terjadi dalam setiap aspek dalam pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R disebabkan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam setiap pembelajaran. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklusnya membuktikan bahwa pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R dapat menjadikan siswa tertarik terhadap pembelajaran membaca ekstensif, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan membaca ekstensif. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap aspek pada siklus II membuktikan bahwa penggunaan metode P2R dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode P2R terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, dan efektivitas pembelajaran siswa dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama. Penggunaan metode yang tepat dan pemilihan teknik yang tepat mampu meningkatkan minat belajar siswa dan pada akhirnya prestasi siswa juga turut meningkat.

3. Respon Siswa Dilihat dari Perubahan Perilaku Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya Terhadap Pembelajaran Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R

Perubahan perilaku siswa kelas IV SD Muhammadiyah Surabaya

terhadap pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R dapat diuraikan sebagai berikut.

Pembelajaran pada siklus I merupakan awal pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Pembelajaran tersebut baru pertama dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya sehingga hal ini merupakan pengalaman baru bagi siswa. Pada pembelajaran siklus I, pembelajaran yang guru terapkan kurang kondusif karena ada beberapa siswa yang belum siap dengan pembelajaran. Siswa tersebut berperilaku negatif yaitu : tidak bersemangat, melamun, dan bahkan ada juga yang tidak memperhatikan guru karena berbicara sendiri.

Lain halnya dengan pembelajaran siklus II yang menunjukkan kondisi belajar yang lebih kondusif. Siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran serta menikmati setiap kegiatan belajar. Siswa juga lebih aktif melakukan tanya jawab dengan guru ataupun tutor berkaitan dengan membaca ekstensif. Sikap negatif yang terdapat pada siklus I sudah tidak tampak lagi pada siklus II.

Peningkatan keterampilan membaca ekstensif siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku belajar siswa dari perilaku belajar negatif ke perilaku belajar positif. Peningkatan keterampilan membaca ekstensif siswa dan perubahan perilaku belajar siswa merupakan dua hal yang saling berkaitan. Jika perilaku belajar siswa menjadi lebih baik, maka keterampilan membaca ekstensif siswa pun akan meningkat. Begitu juga,

jika keterampilan membaca ekstensif siswa meningkat, dapat dipastikan bahwa perilaku belajar siswa telah berubah kearah positif. Hasil tes keterampilan membaca ekstensif siswa pada siklus I nilai rata-rata 68,16 atau berkategori cukup meningkat menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata 81,3 pada tindakan siklus II dan dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 13,1 atau 43,8%. Meningkatnya keterampilan membaca ekstensif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya setelah mengikuti pembelajaran siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kehadiran metode P2R dalam pembelajaran membaca ekstensif. Hal ini membuktikan bahwa metode dan teknik yang digunakan mampu membantu kelancaran dan efektifitas pembelajaran. Materi pembelajaran yang semula terkesan biasa dan sulit dipahami menjadi lebih menarik dengan adanya metode P2R. Di samping itu, penerapan metode tersebut juga mengubah perilaku belajar siswa, dalam hal ini adalah ke antusiasan siswa. Dengan menggunakan metode yang tepat, yaitu metode P2R minat siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif menjadi meningkat.

4. Hasil Observasi

Perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif dibuktikan juga dari hasil nontes seperti observasi, jurnal siswa dan guru, wawancara, sosiometri dan dokumentasi foto. Dari hasil observasi peneliti dapat mengetahui perubahan sikap dan perilaku belajar siswa selama pembelajaran dilaksanakan. Berikut ini tabel perubahan perilaku belajar siswa dari hasil observasi.

Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II

No	Aspek yang diamati	Sikap dan perilaku siswa siklus I		Persentase (%)		Sikap dan perilaku siswa siklus II		Persentase (%)		Peningkatan		Persentase (%)	
		B	T	B	T	B	T	B	T	B	T	B	T
1	Kearifan siswa ketika pembelajaran berlangsung	20	10	66,7	33,3	24	6	80	20	4	-4	13,3	-13,3
2	Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran	22	8	73,3	26,7	26	4	86,7	13,3	4	-4	13,4	-13,4
3	Antusias siswa dalam pembelajaran	28	2	93,3	6,7	27	3	90	10	-1	1	3,3	-3,3
4	Sikap siswa terhadap teks bacaan	16	14	53,3	46,7	23	7	76,7	23,3	7	-7	23,4	-23,4
5	Keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok	20	10	66,7	33,3	26	4	86,7	13,3	6	-6	20	-20
6	Kerjasa siswa dalam mengidentifikasi masalah utama yang terdapat dalam teks bacaan	17	13	56,7	43,3	28	2	93,3	6,7	11	-11	36,6	-36,6
7	Kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok	20	10	66,7	33,3	27	3	90	10	7	-7	23,3	-23,3
8	Kerjasama siswa dalam menyajikan hasil dikusi kelompok	23	7	76,7	23,3	24	6	80	20	1	-1	3,3	-3,3
9	Kecakapan siswa dalam menanggapi hasil kerja	22	8	73,3	26,7	25	5	83,3	16,7	3	-3	10	-10
10	Keseriusan siswa	20	10	66,7	33,3	28	2	93,3	6,7	8	-8	26,6	-

dalam mengerjakan soal													26,6
------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui hasil observasi siklus II diperoleh data bahwa perilaku positif siswa yang semangat memperhatikan materi pelajaran mengalami kenaikan sebesar 13,4% dari siklus I. Pada siklus II siswa yang berbicara sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan sudah berkurang. Perilaku positif yang selanjutnya, yaitu sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 13,4%. Siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan berkomentar pada siklus I sudah berkurang pada tindakan siklus II. Hal itu membuktikan adanya peningkatan perilaku siswa yang mulanya masih negatif berubah menjadi lebih positif.

Aspek yang ketiga, adalah antusias siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan kenaikan sebesar 3,3%, begitu juga aspek ke empat, sikap siswa terhadap teks bacaan mengalami peningkatan sebesar 23,4%, dan aspek kelima, keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok mengalami peningkatan 20%. Aspek yang keenam, kerjasama siswa dalam menentukan kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata-kata tersebut yang terdapat dalam teks bacaan siklus II. Siswa yang pada siklus I nilainya masih kurang, pada siklus II meningkat menjadi 36,6%. Aspek ketujuh, kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok juga mengalami peningkatan 23,3%. Siswa sudah mulai padu dalam menentukan pendapat. Aspek kedelapan, juga mengalami peningkatan sebesar 3,4%, yaitu aspek kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok. Aspek kesembilan, keaktifan

siswa dalam menanggapi hasil kerja juga mengalami peningkatan 10%. Aspek yang kesepuluh, keseriusan siswa dalam mengerjakan soal mengalami peningkatan sebesar 26,6%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan kearah positif. Peningkatan ini tidak terlepas dari usaha guru dalam membimbing siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan usaha siswa sendiri yang sadar akan kebutuhannya.

5. Hasil Angket

Hasil angket siswa pada tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa sudah tidak mengalami kesulitan dan hampir seluruh siswa senang dengan pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Siswa berpendapat dengan penerapan metode P2R dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, terhibur dan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara membaca ekstensif yang baik.

Berikut hasil angket siklus II, yang dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Hasil Angket Siswa Siklus II

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Kesan siswa terhadap materi pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. a. Senang b. Tidaksenang	25	83,3
		5	16,7
2	Kesan siswa terhadap penjelasan guru mengenai metode P2R yang digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif.		

	a. Mudah memahami b. Sulit memahami	23 7	76,7 23,3
3	Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif. a. Tidak mengalami kesulitan b. Kesulitan menemukan ide pokok tiap paragraf c. Kesulitan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat	20 5 5	66,7 16,7 16,6
4	Kesan siswa setelah diadakanya keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. a. Senang b. Biasa-biasasaja	25 5	83,3 16,7
5	Saran siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. a. Pembelajaran membaca ekstensif perlu ditingkatkan b. Topik pada teks hendaknya lebih menarik c. Fasilitas belajar lebih ditingkatkan	24 4 2	80 13,3 6,7

6. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017* mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas sebelum diberi tindakan hanya 68,2 dan berada dalam kategori cukup. Perilaku siswa juga masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif. Namun, setelah dilaksanakan pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil tes keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siklus I sebesar 68,2 dan berada dalam kategori cukup. Hasil tes pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil tes

membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,1 atau sebesar 28,5%, yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 68,2 menjadi 81,3 pada siklus II. Peningkatan hasil tes tersebut sangat memuaskan karena sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peningkatan hasil tes membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R diikuti dengan perubahan perilaku siswa. Pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif, yaitu siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sibuk berbicara, dan ada yang tiduran pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, pada siklus II perilaku siswa mengalami perubahan kearah yang lebih positif. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa terlihat antusias, dan memperhatikan penjelasan guru, sehingga suasana kelas pun menjadi lebih kondusif.

Peningkatan hasil tes membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Peningkatan Hasil Tes Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Persentase Peningkatan
68,2	81,3	13,1	28,5%

Menurut Gordon (dalam Haryadi, 2006:91), kelebihan metode P2R adalah pembaca dilatih membaca sekilas, pembaca akan memperoleh pemahaman struktur bacaan, pembaca dapat mengetahui kecepatan membacanya, dan pembaca dapat mengulang dan mengetahui apakah ada

bacaan yang terlewatkan atau tidak, sementara kelemahan : pembaca tidak dapat membaca secara sistematis, pembaca cepat bosan dan malas dalam membaca, dan pembaca merasa tidak mampu untuk memahami bacaan.